

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN: INTEGRITAS, KETELADANAN,
KEDEWASAAN, DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB, STABILITAS EMOSI.**

Riza Azka Fazila¹, Enda Fratiwi², Anna Sasa Sakinah³, Fahmi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Negeri Islam Raden Fatah
Palembang

¹rizarizki2018@gmail.com, ²endafratiwi79@gmail.com,

³annasasasakinah10@gmail.com, ⁴fahmi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Education is an important process in developing quality human resources and strong character. In the educational process, teachers have a central role as educators, mentors, and role models for students. The success of learning is influenced not only by pedagogical competence, but also by teachers' personality competence. This study aims to analyze the importance of teacher personality competence which includes integrity, exemplary behavior, maturity, discipline, responsibility, and emotional stability in supporting the learning process. This research used a qualitative approach with the type of library research. Data were collected through documentation techniques by reviewing books, scientific journals, articles, and previous relevant studies. The data were analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that teacher personality competence has a significant influence on creating a conducive learning environment, increasing students' learning motivation, shaping discipline, and developing positive character values. Teachers with good personality competence are able to become role models, maintain professionalism, and establish positive relationships with students. Therefore, the development of teacher personality competence needs continuous support through training, self-reflection, and institutional guidance to improve the quality of education.

Keywords: *personality competence, teacher, integrity, discipline, character building*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kompetensi kepribadian guru yang meliputi integritas, keteladanan, kedewasaan, disiplin, tanggung jawab, dan stabilitas emosi dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, membentuk kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik mampu menjadi teladan, menjaga profesionalisme, serta membangun hubungan positif dengan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, refleksi diri, dan pembinaan dari lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: kompetensi kepribadian, guru, integritas, disiplin, pembentukan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan sentral sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan metode mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian yang dimiliki guru (Fadilatuzzahro & Sriyanti, 2025). Kompetensi kepribadian menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan langsung dengan sikap, perilaku, moralitas, serta kemampuan guru dalam membangun hubungan positif dengan siswa. Guru yang memiliki kepribadian baik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, disiplin, dan memotivasi siswa untuk berkembang secara optimal.

Kompetensi kepribadian mencakup beberapa unsur penting, antara lain integritas, keteladanan, kedewasaan, disiplin, tanggung jawab, dan stabilitas emosi. Integritas menunjukkan konsistensi antara perkataan dan tindakan guru dalam menjalankan tugas profesinya. Keteladanan tercermin dari perilaku guru yang dapat dijadikan contoh oleh siswa, baik dalam sikap sopan santun, kejujuran, maupun kedisiplinan. Kedewasaan terlihat dari kemampuan guru dalam mengambil keputusan secara bijaksana dan menghadapi berbagai persoalan di sekolah. Selain itu, disiplin dan tanggung jawab menjadi landasan utama agar guru dapat melaksanakan tugas mengajar secara profesional. Stabilitas emosi juga sangat dibutuhkan agar guru mampu mengendalikan diri ketika menghadapi berbagai karakter siswa dan tekanan pekerjaan (Mujdalifah et al., 2025).

Pada kenyataannya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru. Sebagian guru masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, datang terlambat, kurang konsisten dalam menegakkan aturan, serta kurang mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi siswa yang sulit diatur. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa, kedisiplinan kelas, serta menurunnya rasa hormat siswa kepada guru. Sebaliknya, guru yang memiliki kepribadian positif akan lebih mudah membangun komunikasi yang baik, menanamkan nilai moral, dan meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan karakter positif siswa. Putra et al., (2025) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru di era digital mencakup kemampuan menjadi teladan moral, beradaptasi secara emosional, serta menjaga etika dalam

pembelajaran. Jannah & Sriyanti, (2025) juga menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendukung pembentukan karakter peserta didik. Temuan tersebut memperkuat bahwa aspek kepribadian guru tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah bagaimana pentingnya kompetensi kepribadian guru yang meliputi integritas, keteladanan, kedewasaan, disiplin, tanggung jawab, dan stabilitas emosi dalam menunjang proses pembelajaran. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian guru serta dampaknya terhadap motivasi dan perkembangan siswa. Adapun manfaat penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru, sekolah, dan pihak terkait mengenai pentingnya pengembangan kompetensi kepribadian sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji konsep kompetensi kepribadian guru yang meliputi integritas, keteladanan, kedewasaan, disiplin, tanggung jawab, dan stabilitas emosi berdasarkan teori serta temuan penelitian sebelumnya.

Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami makna, konsep, serta hubungan antarvariabel secara mendalam, bukan mengukur fenomena secara statistik. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan menekankan makna dibanding generalisasi. Dalam konteks ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana kompetensi kepribadian guru berperan dalam meningkatkan

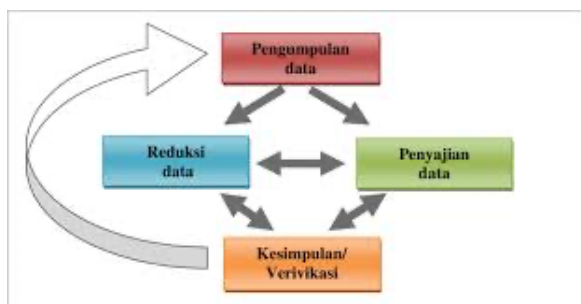
kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku metodologi penelitian, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kebaruan sumber, serta kredibilitas penulis maupun penerbit. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai indikator kompetensi kepribadian guru, yaitu integritas, keteladanan, kedewasaan, disiplin, tanggung jawab, dan stabilitas emosi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu menelusuri, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Yasin et al., (2024), dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan informasi tertulis yang dapat dianalisis secara sistematis. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui pencarian jurnal elektronik, buku referensi, dan

hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan topik penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antar konsep mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil telaah pustaka secara sistematis sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam dunia pendidikan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Sumber : (Miles et al., 2014)

Melalui metode ini diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai kompetensi

kepribadian guru serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan maupun pengembangan kebijakan pendidikan di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.Konsep dan Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik selain kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, kepribadian guru menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan tugas tersebut (Edy & Maryam, 2022).

Kompetensi kepribadian tidak hanya berhubungan dengan perilaku guru di lingkungan sekolah, tetapi juga

menyangkut integritas moral, tanggung jawab, kestabilan emosi, dan kemampuan menampilkan sikap yang dapat dicontoh peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik akan mampu menunjukkan konsistensi antara perkataan dan tindakan, bersikap jujur, disiplin, serta mampu menjaga hubungan harmonis dengan siswa maupun rekan kerja. Nazmi et al., (2025) menjelaskan bahwa guru dengan kompetensi kepribadian yang baik cenderung bertindak dewasa, bijaksana, menjaga integritas, serta memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekolah.

Dalam proses pembelajaran, kompetensi kepribadian guru memiliki peran strategis karena guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga figur panutan bagi peserta didik. Sikap guru yang sabar, adil, dan bertanggung jawab dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar (Nainggolan et al., 2023). Sebaliknya, guru yang kurang mampu mengendalikan emosi atau menunjukkan perilaku negatif dapat menurunkan minat belajar siswa dan mengganggu iklim pembelajaran. Hal

ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik guru, tetapi juga kualitas kepribadiannya.

Selain itu, kompetensi kepribadian guru berpengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang setiap hari mereka lihat di sekolah. Ketika guru menunjukkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun, maka nilai-nilai tersebut akan lebih mudah tertanam dalam diri siswa. Hulu & Naibaho, (2019) menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan selama proses pendidikan.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru merupakan fondasi penting dalam dunia pendidikan. Kepribadian yang baik akan memperkuat profesionalisme guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu pembentukan karakter positif peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi kepribadian perlu terus dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, dan refleksi diri agar guru mampu

menjalankan perannya secara optimal.

2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru tercermin melalui sikap, perilaku, dan karakter yang ditunjukkan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga menyangkut kualitas pribadi yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian baik akan lebih mudah membangun hubungan positif dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sekolah. Adapun indikator kompetensi kepribadian guru meliputi integritas, keteladanan, kedewasaan, disiplin, tanggung jawab, dan stabilitas emosi.

a. Integritas

Integritas merupakan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan nilai moral yang dimiliki seseorang. Guru yang berintegritas akan bersikap jujur, adil, konsisten, serta memegang teguh etika profesi dalam menjalankan tugasnya. Integritas penting dimiliki guru karena peserta didik akan

menilai dan mencontoh perilaku gurunya setiap hari. Syakoer, (2023) menjelaskan bahwa integritas yang kuat dapat membentuk karakter positif seseorang, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme. Dalam lingkungan sekolah, guru yang berintegritas akan dipercaya siswa, rekan kerja, maupun orang tua.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan kemampuan guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik melalui sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari. Guru harus menunjukkan sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat belajar agar dapat ditiru siswa. Dewi Tinambunan et al., (2024) menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam tindakan dan perkataan. Dengan demikian, guru bukan hanya mengajar melalui materi, tetapi juga melalui contoh nyata dalam kehidupan sekolah.

c. Kedewasaan

Kedewasaan guru terlihat dari kemampuan berpikir bijaksana, sabar, objektif, serta mampu mengambil keputusan secara tepat. Guru yang dewasa tidak mudah terpancing emosi ketika menghadapi masalah di kelas, melainkan mampu menyelesaikannya dengan tenang dan adil. Kedewasaan juga mencerminkan kestabilan sikap dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Guru yang dewasa akan lebih dihormati karena mampu menunjukkan kewibawaan tanpa bersikap keras.

d. Disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, dan tanggung jawab waktu dalam menjalankan tugas. Guru yang disiplin datang tepat waktu, menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar sesuai jadwal, serta menaati peraturan sekolah. Sikap disiplin guru akan memberi pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Haeranun, (2024) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian

guru berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa, baik disiplin waktu, sikap, maupun kepatuhan terhadap aturan.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran guru dalam melaksanakan kewajiban secara sungguh-sungguh serta siap menerima konsekuensi dari tugas yang dijalankan. Guru bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, perkembangan siswa, penilaian hasil belajar, serta pembinaan karakter peserta didik. Sikap tanggung jawab juga tercermin dari kesungguhan guru dalam mempersiapkan materi dan memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada siswa. Dengan adanya tanggung jawab, guru akan bekerja secara profesional dan konsisten.

f. Stabilitas Emosi

Stabilitas emosi merupakan kemampuan guru mengendalikan perasaan, bersikap tenang, dan tidak mudah marah dalam menghadapi situasi tertentu.

Guru yang memiliki stabilitas emosi baik akan mampu menjaga suasana kelas tetap kondusif dan memberikan respon positif terhadap perilaku siswa. Ayu, (2021) menyatakan bahwa stabilitas emosi memiliki hubungan positif dengan kesiapan mengajar guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang mampu mengelola emosinya cenderung lebih siap dan optimal dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Dampak dan Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pembentuk karakter peserta didik. Kepribadian guru yang baik akan menciptakan hubungan positif dengan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Sebaliknya, kepribadian guru yang kurang baik dapat menimbulkan suasana belajar yang tidak nyaman dan menurunkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, kompetensi

kepribadian perlu terus dikembangkan agar mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan pendidikan.

Salah satu dampak utama kompetensi kepribadian guru adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Guru yang ramah, sabar, adil, dan mampu menghargai peserta didik akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar. Kondisi tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Simorangkir & Naibaho, (2023) menjelaskan bahwa guru yang memiliki keteladanan dan mengajar dengan penuh ketulusan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif guru dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik secara langsung.

Selain motivasi belajar, kompetensi kepribadian guru juga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Guru yang disiplin dalam hadir tepat waktu, menaati aturan sekolah, serta konsisten dalam menegakkan tata tertib akan menjadi contoh nyata bagi siswa. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat setiap hari. Pribadi et al. (2021) menyatakan bahwa penguatan

karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dapat dilakukan melalui penegakan peraturan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru yang memiliki kepribadian disiplin akan membantu membentuk budaya tertib di lingkungan sekolah.

Kompetensi kepribadian guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan melalui keteladanan guru. Siswa lebih mudah mencontoh perilaku yang mereka lihat dibanding hanya mendengar nasihat. Nilla et al., (2024) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu menunjukkan perilaku positif dalam setiap aktivitas di sekolah.

Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, diperlukan upaya dari diri guru maupun pihak sekolah. Dari sisi pribadi, guru dapat melakukan refleksi diri, meningkatkan pengendalian emosi, menjaga etika profesi, serta terus belajar memperbaiki sikap dan perilaku. Guru

juga perlu membangun kebiasaan disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Sementara itu, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan pengembangan karakter, supervisi, pembinaan rutin, serta menciptakan budaya kerja yang positif dan saling mendukung. Dengan adanya kerja sama antara guru dan sekolah, kompetensi kepribadian akan berkembang secara optimal sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan dampak besar terhadap motivasi belajar, kedisiplinan, dan karakter siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian harus menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan agar guru mampu menjalankan perannya secara profesional sekaligus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

D. Kesimpulan

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu aspek penting yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Kompetensi ini mencakup integritas, keteladanan, kedewasaan, disiplin, tanggung jawab, dan stabilitas emosi

yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menjadi teladan bagi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta membangun hubungan positif dengan siswa maupun lingkungan sekolah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh besar terhadap motivasi belajar, kedisiplinan, dan pembentukan karakter peserta didik. Sikap guru yang jujur, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab dapat memberikan contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya kompetensi kepribadian dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.

Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pembinaan, refleksi diri, dan dukungan dari lembaga pendidikan. Dengan kompetensi kepribadian yang baik, guru tidak hanya mampu menjalankan tugas mengajar secara profesional, tetapi juga berperan penting dalam

menciptakan generasi yang berakarakter, disiplin, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, F. A. (2021). Stabilitas Emosi Dengan Kesiapan Mengajar Pada Guru Full Day School. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 676. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6508>
- Edy, E., & Maryam, S. (2022). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48–67. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i1.4>
- Fadilatuzzahro, & Sriyanti, L. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Digital: Kebutuhan dan Tantangan. *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 1–14.
- Haeranun, S. (2024). Guru Dalam Pengembangan Karakter. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(1), 9–19.
- Hulu, B., & Naibaho, D. (2019). Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen Yang Dapat Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Jannah, A., & Sriyanti, L. (2025). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru di MI Arrosyad Bergas. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 251–261. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i2.418>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative*

- Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mujdalifah, S., Syahid, A., Subaedah, Martini, & Hasan, S. (2025). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Sudiang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 306–312.
- Nainggolan, A. C., Ardani, D. N., & Faridah. (2023). Penguasaan Kompetensi Kepribadian Oleh Tenaga Pendidik Sebagai Metode Dalam Meraih Prestasi Belajar Di Kelas. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 114–124.
<https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.263>
- Nazmi, K. N., Simanullang, L., Ninggolan, L. N., & Halawa, M. (2025). Identifikasi Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Sd Negeri 060858 Kota Medan Identification of Pedagogic Competencies and Personal Competencies of State Elementary School Teachers in 060858 Medan. *JlIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(6), 11675–11681.
- Nilla, T., Jeffrey, L., & Dapa, A. N. (2024). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara Nilla Timbuleng, Jeffrey Lengkong, Aldjon Nixon Dapa Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 318–333.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13403265>
- Putra, F. A., Muhajir, A. M. I., Anugrah, D., & Ahmad, M. R. S. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi di Dunia Pendidikan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 39–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima>
- Simorangkir, R., & Naibaho, D. (2023). KEPRIBADIAN GURU YANG MEMILIKI KETELADANAN MENGAJAR DENGAN PENUH KETULUSAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 33–48.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syakoer, M. (2023). Integritas yang Kokoh dalam Membentuk Kepribadian ASN. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 922.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1187>
- Tinambunan, D. R., Pratama, D. E., Simbolon, J. A., Manotar Sinaga, Muhammad Ansar, Ruth Yessika Siahaan, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 77–84.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.876>
- Yasin, M., Sabaruddin, G., & Andi, H. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif) Muhammad. *Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, 2(Pengumpulan Data), 161–173.